

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK DAN PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PRODUK SAMPINGAN PADA UD SINAR SAKTI

Oleh:
Evan Bawiling¹
Victorina Z Tirayoh²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: ¹evan.bawiling@gmail.com
²vtirayoh@yahoo.com

ABSTRAK

Perusahaan manufaktur dalam prosesnya seringkali melakukan pembagian produk seperti produk utama dan produk sampingan. Produk yang memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan dan menjadi tujuan utama perusahaan merupakan produk utama, sedangkan produk yang tidak terelakkan untuk dihasilkan dan tidak menjadi tujuan utama perusahaan merupakan produk sampingan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis harga pokok dari produk sampingan pada UD Sinar Sakti serta bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk sampingan. Penelitian ini dilaksanakan pada UD Sinar Sakti yang terletak di jalan Wolter Monginsidi Malalayang Manado. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan metode akuntansi yang digunakan untuk memperlakukan produk sampingan ialah metode harga pokok, dimana metode ini mencoba mengalokasikan sebagian biaya bersama kepada produk sampingan dan menentukan harga pokok persediaan tersebut. Dalam perhitungan harga pokok untuk masing-masing produk sampingan, digunakan taksiran nilai pasar untuk bahan baku produk sampingan yang kemudian akan mengurangi biaya produksi produk utama. Hasil analisis yang dilakukan, penulis menyarankan agar perusahaan dapat menghitung harga pokok produk sampingan, dan pencatatannya, disajikan secara rinci data taksiran biaya produksi untuk mengolah produk sampingan agar lebih mudah dan akurat dalam menghitung harga pokok untuk produk sampingan yang diproses lebih lanjut.

Kata kunci: perhitungan harga pokok, produk sampingan

ABSTRACT

Manufacturing companies often make distributions in the process of products such as main products and by-product. Products that meet established specifications and become the company's main goal is the main product, while the necessary product to be produced and not the main purpose of the company is a byproduct. The purpose of this study is to analyze the cost of by-products on the UD Sinar Sakti and how the accounting treatment of by-products. The research was conducted at UD Sinar Sakti is located on the street Wolter Monginsidi Malalayang Manado. The method used descriptive quantitative. The results showed that the method of accounting is used to treat byproducts are cost method, wherein the method is trying to allocate part of the cost along to the products side and determine the cost of the inventory. In the calculation of the cost for each byproduct, is used to estimate the market value of the raw material byproducts which then would reduce the cost of production of the main product. The results of the analysis, the authors suggest that companies can calculate the cost of byproducts, and recording, the data are presented in detail the estimated cost of production for processing byproducts to more easily and accurately calculate the cost for byproducts further processing.

Keywords: calculation of cost, by-products

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan dalam operasionalnya akan menghasilkan sesuatu yang akan menjadi produk untuk menunjang tujuan yang ingin dicapai, dengan kemampuan dan keahlian agar produk tersebut dapat terus unggul dan bermanfaat. Untuk melaksanakan semuanya itu perusahaan sangat perlu mempunyai gambaran yang jelas mengenai struktur biaya dan penggolongan biaya secara sistematis serta perlu diadakan pengawasan yang ketat terhadap biaya yang dikeluarkan selama operasi perusahaan agar pemborosan biaya dapat dihindarkan. Pembebanan biaya terhadap bermacam-macam produk akan meningkatkan arti penting dari penetapan harga pokok untuk keperluan penentuan pendapatan dan untuk mempersiapkan laporan keuangan.

Produk sampingan (*by-product*) adalah produk yang tidak terelakkan untuk dihasilkan, namun bukan merupakan tujuan utama perusahaan (Mursyidi 2010:152). Dalam prosesnya sangat dibutuhkan identifikasi biaya yang akurat, agar produk sampingan yang diolah dapat dihasilkan dengan baik. Untuk itu, diperlukan perhitungan harga pokok yang benar untuk lebih memaksimalkan laba yang diperoleh dari produk sampingan.

Pada umumnya, perusahaan seringkali melaksanakan pengendalian terbatas terhadap mekanisme produk sampingan. Untuk itu juga sangat dibutuhkan perlakuan yang tepat terhadap produk sampingan untuk menunjang efektifitas kinerja perusahaan dalam produksi dan untuk meningkatkan laba melalui produk yang dihasilkan.

UD Sinar Sakti adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri kayu kelapa yang memproduksi berbagai macam furniture. Perusahaan ini terletak di Jln. Wolter Monginsidi Malalayang Manado. Industri kayu kelapa merupakan kegiatan pusat yang dilakukan perusahaan ini, sehingga melalui proses itulah dapat dihasilkan furniture seperti meja dan kursi yang adalah produk utama dan sisa-sisa kayu yang merupakan produk sampingan dari perusahaan ini yang kemudian diolah lebih lanjut menjadi souvenir kayu kelapa. Untuk produk sampingan akan dihitung mengenai harga pokok dari produk tersebut dan juga perlakuan yang tepat agar mekanisme produksi produk sampingan dapat dengan efektif menunjang kelangsungan hidup perusahaan secara baik dan berkelanjutan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis harga pokok dari produk sampingan pada UD Sinar Sakti serta bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk sampingan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Horngren (2006:5) mendefinisikan akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang mengukur proses kegiatan bisnis, memasukkan informasi ke dalam laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Hery (2009:1), akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan di antara berbagai alternatif yang ada).

Akuntansi Manajemen

Simamora (2012:1) mengemukakan definisi akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpunan, penganalisaan, penyusunan, penafsiran dan pengkomunikasian info keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat. Krismiaji (2011:15) akuntansi manajemen merupakan cabang ilmu akuntansi yang khusus diselenggarakan untuk menghasilkan berbagai informasi yang akan dikonsumsi oleh pihak intern (manajemen), guna melaksanakan berbagai fungsi manajemen, mulai dari fungsi perencanaan, fungsi pengarahan dan motivasi karyawan, fungsi koordinasi, fungsi pengendalian dan pengawasan, fungsi penilaian kinerja dan fungsi pembuatan keputusan.

Tipe Informasi Akuntansi Manajemen

Terdapat tiga tipe informasi akuntansi manajemen, sebagai berikut :

1. Informasi Akuntansi Penuh

Informasi akuntansi penuh mencakup informasi masa lalu maupun informasi masa yang akan datang. Informasi akuntansi penuh yang berisi informasi masa lalu bermanfaat untuk pelaporan informasi keuangan kepada manajemen puncak dan pihak luar perusahaan, analisis kemampuan menghasilkan laba, pemberian jawaban atas pertanyaan “berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk sesuatu”, dan penentuan harga jual dalam cost type contract. Informasi akuntansi penuh yang berisi informasi masa yang akan datang bermanfaat untuk penyusunan program, penentuan harga jual normal, penentuan harga transfer, dan penentuan harga jual yang diatur oleh pemerintah.

2. Informasi Akuntansi Diferensial

Informasi akuntansi diferensial merupakan taksiran perbedaan aktiva, pendapatan dan/atau biaya dalam alternatif tindakan yang lain. Informasi akuntansi diferensial mempunyai dua unsur pokok, yaitu merupakan informasi masa yang akan datang dan berbeda diantara alternatif yang dihadapi oleh pengambil keputusan. Informasi akuntansi diferensial yang hanya bersangkutan dengan biaya disebut biaya diferensial (differential costs), yang hanya bersangkutan dengan pendapatan disebut pendapatan diferensial (differential revenue), dan yang bersangkutan dengan aktiva disebut aktiva diferensial (differential assets).

3. Informasi Akuntansi Pertanggung Jawaban

Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi aktiva, pendapatan, dan/atau biaya yang dihubungkan dengan manajer yang bertanggungjawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu. Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi yang penting dalam proses pengendalian manajemen karena informasi tersebut menekankan hubungan antara informasi keuangan dengan manajer yang bertanggungjawab terhadap perencanaan dan pelaksanaannya. Informasi akuntansi pertanggungjawaban dengan demikian merupakan dasar untuk menganalisis kinerja manajer dan sekaligus untuk memotivasi para manajer dalam melaksanakan rencana mereka yang dituangkan dalam anggaran mereka masing-masing.

Pengertian dan Manfaat Akuntansi Biaya

Mursyidi (2010:10-11) menyatakan akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan biaya pabrikasi dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya. Pengertian ini memberikan panduan, yaitu bahwa akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang mempunyai objek biaya, dan akuntansi manajemen. Witjaksono (2006:1) mengemukakan akuntansi biaya adalah sebagai ilmu dan seni mencatat, mengakumulasikan, mengukur serta menyajikan informasi berkenaan dengan biaya dan beban.

Ruang Lingkup Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang digunakan untuk berbagai tujuan, sehingga penggolongan biaya juga didasarkan dan disesuaikan dengan tujuan tersebut. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menggolongkan biaya diantaranya:

1. Berdasarkan Fungsi Pokok Perusahaan

- a. Factory Cost (Biaya Produksi) yaitu biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan suatu produk.
 - 1) Biaya Bahan Baku (Direct Material Cost)
 - 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung (Direct Labor Cost)
 - 3) Biaya Tidak Langsung (Factory Overhead)
- b. Commercial Expense (Operating Expense) yaitu biaya yang mempunyai hubungan tidak langsung dengan suatu produk.
 - 1) Marketing and Selling Expense
 - 2) General & Administration Expense
 - 3) Berdasarkan Periode Akuntansi

2. Berdasarkan Periode Akuntansi
 - a. Capital Expenditure (Pengeluaran Modal).
 - b. Revenue Expenditure (Pengeluaran Penghasilan).
3. Berdasarkan Pengaruh Manajemen Terhadap Biaya
 - a. Biaya Terkendali (Controllable Cost).
 - b. Biaya Tidak Terkendali (Uncontrollable).
4. Karakteristik Biaya dihubungkan dengan Keluarannya
 - a. Biaya Engineered
 - b. Biaya Discretionary
 - c. Biaya Committed
5. Pengaruh Perubahan Volume Kegiatan Terhadap Biaya
 - a. Biaya Tetap
 - b. Biaya Variabel
 - c. Biaya Semi Variabel
6. Berdasarkan Objek yang dibiayai
 - a. Biaya Langsung
 - b. Biaya Tidak Langsung

Sistem Biaya

Sistem biaya (*cost sistem*) yang dimaksudkan disini adalah serangkaian kegiatan dalam rangka menentukan biaya produksi dan harga pokok produk dalam suatu proses produksi. Kegiatan dalam sistem biaya mencakup:

1. Pengumpulan biaya produksi
2. Penentuan biaya produksi
3. Pelaporan biaya produksi
4. Analisis biaya produksi

Sistem biaya dikenal ada dua macam, yaitu sistem biaya sesungguhnya (*actual sistem cost*) dan sistem biaya standar (*standart cost sistem*). Dalam sistem biaya sesungguhnya, disebut sistem biaya historis (*historical cost sistem*), biaya dikumpulkan dan diperhitungkan terhadap harga pokok produk berdasarkan biaya yang telah terjadi, atau biaya yang telah dikeluarkan/dimasukkan dalam suatu proses produksi. Sedangkan dalam sistem biaya standar, harga pokok produksi serta operasi produksi dihitung berdasarkan biaya yang telah ditentukan dimuka (*predetermined cost*) baik dari segi kualitas maupun nilai uangnya. Kedua sistem biaya tersebut dapat diterapkan baik dalam job order costing maupun dalam process costing.

Produk Sampingan

Mursyidi (2010:152) mendefinisikan produk sampingan adalah produk yang tidak terelakkan untuk dihasilkan, namun bukan merupakan tujuan utama perusahaan. Mulyadi (2007:359) berpendapat bahwa produk sampingan adalah satu produk atau lebih yang nilai jualnya relatif lebih rendah, yang diproduksi bersama dengan produk lain yang nilai .jualnya lebih tinggi. Istilah produk sampingan digunakan untuk satu atau beberapa produk yang bernilai total relatif kecil dan diproduksi secara bersamaan dengan produk yang mempunyai nilai lebih besar. Produk sampingan mempunyai karakteristik antara lain:

1. Nilai jualnya relatif lebih rendah dari produk lain yang dihasilkan bersamanya sebagai produk utama apabila dijual
2. Produk sampingan merupakan produk yang bukan tujuan utama usaha perusahaan
3. Jika tidak laku dijual, produk sampingan dikategorikan sebagai limbah industri.

Produk sampingan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok menurut kondisi siap dijual pada titik pemisahan adalah :

1. Produk sampingan yang dapat dijual setelah terpisah dari produk utama, tanpa memerlukan pengolahan lebih lanjut, misalnya meubel sebagai produk utama sedangkan sisa-sisa potongan kayu sebagai produk sampingan dan

2. Produk sampingan yang memerlukan proses pengolahan lebih lanjut setelah terpisah dari produk utama, misalnya sisa-sisa potongan kayu kemudian diolah menjadi souvenir dan lain-lain.

Penelitian Terdahulu

1. Yasinta dkk (2012) dengan judul: Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Perlakuan Produk Sampingan pada UD. Sari Nadi Singaraja Tahun 2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi beras dan perlakuan produk sampingan pada UD. Sari Nadi tahun 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu perhitungan harga pokok produksi total pada produk beras tahun 2012 pada UD. Sari Nadi adalah sebesar Rp. 10.799.939.010,00 dan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 5.801,74 dan produk sampingan berupa dedak dan sekam diperlakukan sebagai tambahan pendapatan diluar usaha sebesar Rp. 1.559.415.000,00 sehingga diperoleh pendapatan bersih atas penjualan beras dan produk sampingan sebesar Rp. 4.353.898.170,00. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Perbedaannya, penulis menganalisis perhitungan harga pokok produk sampingan sedangkan peneliti sebelumnya hanya menganalisis perlakuan produk sampingan itu sendiri.
2. Qodariyah (2006) dengan judul: Analisis biaya bersama menentukan harga pokok produk utama dan produk sampingan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang paling sesuai dalam menentukan harga pokok. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah PG. Ngadiredjo dalam proses produksinya menghasilkan gula sebagai produk utama, sedangkan tetes, ampas (ampas tebu dan blotong) sebagai produk sampingan dari produk bersama. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu peneliti sebelumnya melakukan penelitian mengenai perhitungan harga pokok produk sampingan. Perbedaannya, terletak pada objek penelitian yaitu peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan pengolahan gula sedangkan penulis melakukan penelitian pada perusahaan industri kayu kelapa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono 2009:147). Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan terhadap produk sampingan yang ada pada UD Sinar Sakti

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UD Sinar Sakti yang terletak di Jalan Wolter Monginsidi Malalayang, Manado. Penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2014.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Mengamati dan mengumpulkan data mengenai produk sampingan yang ada pada perusahaan
2. Menganalisis perhitungan harga pokok dan perlakuan akuntansi atas produk sampingan yang ada.
3. Penulis menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan dalam proses penelitian.
4. Tahap akhir yang dilakukan yakni memberikan saran jika ditemukan sesuatu yang seharusnya diperbaiki dalam perhitungan harga pokok dan perlakuan akuntansi atas produk sampingan, agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Metode Pengumpulan

Jenis Data

Secara umum data diartikan sebagai suatu fakta yang digunakan lewat angka, dan tulisan yang merupakan keterangan atau sumber informasi mengenai objek yang akan diteliti dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini digunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif mengenai gambaran umum dan sebagainya. Dalam penelitian ini yakni gambaran umum berupa sejarah, visi misi, struktur organisasi, dan uraian proses produksi dari UD Sinar Sakti
2. Data Kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan tabel. Data yang diambil dalam penelitian ini yakni data biaya produksi serta data penjualan dari UD Sinar Sakti.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau tempat penelitian. Dalam penelitian ini yakni saat wawancara dengan karyawan atau pegawai perusahaan tentang pengambilan data dari perusahaan. Data dari perusahaan berupa data pembuatan produk sampingan, data penjualan, biaya produksi produk utama dll.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur-literatur serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini juga data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada pengguna data yang lain. Data ini berupa teori-teori referensi yang terkait dengan penelitian yaitu mengenai produk sampingan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data meliputi penelitian lapangan (*Field Research*) dan wawancara (*Interview*). Perusahaan yang menjadi objek penelitian UD Sinar Sakti yaitu dengan wawancara dan observasi. Seluruh fakta dan data yang diperoleh dari perusahaan tersebut dapat disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih objektif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan survei langsung ke perusahaan yang sedang diteliti dalam hal ini pada UD Sinar sakti. Di mana seluruh fakta dan data yang diperoleh dari perusahaan tersebut dapat disusun secara sistematis dapat memberikan gambaran yang lebih objektif.
2. Wawancara (*Interviewe*)
Wawancara merupakan penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai, dengan pertanyaan- pertanyaan yang menyangkut gambaran umum dari UD Sinar Sakti, kemudian mengenai manajemen proses produksi dari perusahaan.

Metode Analisis

Data dan informasi yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara menghitung harga pokok produk sampingan serta mengetahui bagaimana perlakuannya, dan menganalisis sehingga menghasilkan kesimpulan atau hasil penelitian yang dapat membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya secara tepat dan benar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

UD Sinar Sakti adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri kayu kelapa yang memproduksi berbagai macam furniture. Perusahaan ini terletak di Jln. Wolter Monginsidi. Perusahaan ini berdiri pada 3 September 1998 dengan nama CV Malalayang Sakti dan pada tahun 2002 berganti nama menjadi UD Sinar Sakti. Didirikan oleh Liem Pamulia yang sekaligus menjadi direktur utama UD Sinar Sakti. Nomor tanda daftar perusahaan : 403/30381/179/TDP/BP2T/IV/2012 berlaku sampai dengan 30 september 2014. Surat izin tempat usaha atas nama Lies Pamulia dengan nomor 101/2911/427/SITU/BP2T/IV/2010. Pencapaian tujuan organisasi perlu adanya organisasi atau manajemen yang baik pada perusahaan tersebut, diperlukan koordinasi antara tiap-tiap bagian yang didukung adanya pendelegasian wewenang, pemberian tugas yang jelas serta tanggungjawab pada tiap-tiap bagian. Luas dan ruang lingkup perusahaan dewasa ini adalah sedemikian rupa sehingga dalam hal manajemen pelaksanaan tidak dapat lagi melakukan pengawasan secara pribadi terhadap jalannya operasi. Dalam keadaan semacam ini pembentukan struktur organisasi yang sesuai merupakan suatu hal yang penting.

Struktur organisasi yang tepat bagi perusahaan, berbeda satu dengan yang lainnya tergantung dari jenis aktivitas dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu kriteria yang penting untuk mengukur kebaikan suatu organisasi adalah sejauh mana organisasi itu mampu berdiri sendiri serta berintegrasi dan berkoordinasi secara baik.

Hasil Penelitian

UD Sinar Sakti memproduksi produk sampingan berupa souvenir kayu kelapa hasil olahan dari sisa-sisa kayu dari proses pembuatan produk utama. Berikut ini daftar produk sampingan beserta dengan harga jual per satuan yang dihasilkan oleh UD Sinar Sakti.

Tabel 1. Daftar Produk Sampingan Souvenir Kayu Kelapa

No	Produk	Harga Jual/satuan
1.	Vas Bunga Besar	Rp. 125.000
2.	Vas Bunga Kecil	Rp. 100.000
3.	Tempat Pulpen Kayu Kelapa (Besar)	Rp. 100.000
4.	Tempat Pulpen Kayu Kelapa (Kecil)	Rp. 50.000
5.	Tempat Tissue Kotak Besar	Rp. 200.000
6.	Tempat Tissue Kotak Kecil	Rp. 125.000
7.	Plakat Besar Kayu Kelapa Plus Box	Rp. 200.000
8.	Plakat Kecil Tanpa Box	Rp. 100.000
9.	Bingkai Foto Kayu Kelapa 10R	Rp. 175.000

Sumber : UD Sinar Sakti 2013

Pembebanan biaya yang akurat sangat diperlukan dalam perhitungan harga pokok produk. Oleh karena itu, produk sampingan memiliki biaya produksi untuk memproses lebih lanjut. Berikut ini data taksiran biaya produksi untuk produk sampingan

Tabel 2. Data Taksiran Biaya Produk Untuk Produk Sampingan (setelah titik pisah) Tahun 2013

No	Produk	Jumlah produksi	Bahan baku	Tenaga kerja	Overhead	Total biaya
1.	Vas Bunga Besar	250 pcs	Rp. 1.400.000	Rp. 130.000	Rp. 325.000	Rp. 1.855.000
2.	Vas Bunga Kecil	125 pcs	Rp 350.000	Rp. 65.000	Rp. 162.500	Rp. 577.500
3.	Tempat Pulpen Besar	125 pcs	Rp. 700.000	Rp. 65.000	Rp. 162.500	Rp. 927.500
4.	Tempat Pulpen Kecil	125 pcs	Rp. 350.000	Rp. 65.000	Rp. 162.500	Rp. 577.500
5.	Tempat Tissue Kotak Besar	250 pcs	Rp. 1.400.000	Rp. 130.000	Rp. 325.000	Rp. 1.855.000
6.	Tempat Tissue Kotak Kecil	125 pcs	Rp. 350.000	Rp. 65.000	Rp. 162.500	Rp. 577.500
7.	Plakat Besar Plus Box	250 pcs	Rp. 1400.000	Rp. 130.000	Rp. 325.000	Rp. 1.855.000
8.	Plakat Kecil Tanpa Box	125 pcs	Rp. 350.000	Rp. 65.000	Rp. 162.500	Rp. 577.500
9.	Bingkai Foto 10R	125 pcs	Rp. 350.000	Rp. 65.000	Rp. 162.500	Rp. 577.500
Total						Rp. 9.380.000

Sumber : UD Sinar Sakti 2013

Selanjutnya dalam menghitung harga pokok produk sampingan, diperlukan biaya produksi produk utama, dimana nantinya hasil perhitungan biaya produk sampingan akan mengurangi biaya produksi dari produk utama. Untuk produk utama, penulis mengambil biaya produksi Kursi Santai yang dihasilkan oleh UD Sinar Sakti:

Tabel 3. Biaya Produksi Produk Utama Kursi Santai Tahun 2013

Rincian	Jumlah
Item : Kursi Santai	
Banyaknya : 42 Unit	
Biaya bahan baku	
- Kayu kelapa 5.1021 m ³ x Rp. 1.400.000	= Rp. 7.142.940,-
Tenaga kerja langsung	
- Gaji karyawan 3.500 jam x Rp 7.500	= Rp. 26.250.000,-
Biaya overhead pabrik	
- Biaya overhead 42 x 330.836	= <u>Rp. 13.895.112,-</u>
Sub total	= Rp 47.288.052,-
Biaya lain-lain 10%	= <u>Rp. 4.728.805,-</u>
Grand total	= Rp. 52.016.857,-
Harga satuan murni	= Rp. 1.238.497,-

Sumber : UD Sinar Sakti 2013

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produk Sampingan

1. Vas Bunga Besar

Untuk produk Vas Bunga Besar dengan taksiran penjualan 250 x Rp 125.000,- dan laba kotor 20%, diperoleh harga pokok produk sampingan sebesar Rp 25.000.000,- dan harga pokok produk sampingan per satuan yaitu Rp. 100.000,-/pcs. Perhitungannya dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produk Sampingan Vas Bunga Besar

Keterangan	Produk Utama (Rp)	Produk Sampingan (Rp)
Biaya Produksi Bersama :		
- Bahan baku	7.142.940	
- Tenaga kerja	26.250.000	
- Overhead pabrik	<u>13.895.112</u>	
Total biaya	47.288.052	
Taksiran Penjualan Produk Samping (250x125.000)		31.250.000
Taksiran Laba kotor 20%		<u>(6.250.000)</u>
		25.000.000
Biaya produksi setelah titik pisah :		
- Bahan baku Rp 1.400.000		
- Tenaga kerja Rp 130.000		
- Overhead pabrik <u>Rp 325.000</u>		
Total biaya setelah titik pisah		<u>(1.855.000)</u>
Biaya bersama untuk produk samping	<u>(23.145.000)</u>	23.145.000
Harga pokok produk utama	24.143.052	
Biaya produksi setelah titik pisah		<u>1.855.000</u>
Harga pokok produk sampingan		25.000.000
Harga pokok produk sampingan per satuan		
Rp 25.000.000 : 250 pcs		100.000/pcs

Sumber : Hasil olahan data

Pembahasan

Metode akuntansi yang digunakan untuk memperlakukan produk sampingan yaitu metode harga pokok, dimana metode ini mencoba mengalokasikan sebagian biaya bersama kepada produk sampingan dan menentukan harga pokok persediaan tersebut. Dalam menghitung harga pokok, produk sampingan diperlakukan sebagai persediaan sehingga akan dilaporkan dalam laporan neraca. Dalam hal ini produk sampingan sudah harus dicatat sejak terjadinya dengan nilai taksiran nilai harga pasar (*market/reversal cost*). Dengan demikian produk sampingan mempunyai harga pokok dari biaya produksi produk bersama.

Perhitungan harga pokok produk sampingan harus dilakukan dengan cermat dan teliti. Karena lain halnya dengan produk utama, produk sampingan memiliki perlakuan khusus dalam perhitungannya. Alokasi biaya bersama menjadi hal utama yang akan ditaksir untuk biaya produksi dari produk sampingan. Produk sampingan yang diproses lebih lanjut juga akan menimbulkan biaya-biaya yang terkait untuk membuat harga pokok produk sampingan yaitu biaya-biaya yang akan diperlukan sebagai pelengkap dalam pembuatan produk sampingan seperti biaya penjualan dan biaya administrasi. Dalam penelitian ini harga pokok produk sampingan dianalisis berdasarkan taksiran biaya produksi serta taksiran laba bruto sehingga menghasilkan harga pokok dari masing-masing produk sampingan, sekaligus pengurangan biaya produk sampingan terhadap produk utama sebagai penyesuaian biaya yang terjadi dalam proses produksi kedua produk. Penelitian yang penulis lakukan pada UD Sinar Sakti Manado bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan yaitu, penelitian sebelumnya melakukan penelitian hanya memperlakukan pendapatan dari produk sampingan sedangkan penulis melakukan analisis dari perhitungan harga pokok produk sampingan itu sendiri

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah: Perusahaan memproses lebih lanjut produk sampingan untuk kemudian dapat dijual, oleh karena itu perusahaan menggunakan metode akuntansi yakni menghitung harga pokok dengan mencoba mengalokasikan sebagian biaya bersama kepada produk sampingan dan menentukan harga pokok persediaan tersebut dan dalam perhitungan harga pokok untuk masing-masing produk sampingan, digunakan taksiran nilai pasar untuk bahan baku produk sampingan yang kemudian akan mengurangi biaya produksi produk utama.

Saran

Hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disarankan: Manajemen perusahaan sebaiknya menghitung harga pokok untuk produk sampingan, sehingga pencapaian laba akan lebih maksimal dengan adanya harga pokok yang telah ditentukan, dalam pencatatannya, perusahaan harus menyajikan dengan rinci data taksiran biaya produksi untuk mengolah produk sampingan agar lebih mudah dan akurat dalam menghitung harga pokok untuk produk sampingan yang diproses lebih lanjut dan untuk perhitungan harga pokok, sebaiknya perusahaan tetap mengikuti langkah-langkah sesuai teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hornigren, Charles T, dan Walter T. Harrison. 2006. *Akuntansi. Jilid 1. Edisi Keenam*. Indeks, Jakarta.
- Krismiaji, Y Anni, 2011, *Akuntansi Manajemen*, Edisi kedua, STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2003. *Activity-Based Cost System: Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya. Edisi ke 5*. STIM YKPN. Yogyakarta.

- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya : Conventional Costing, Just In Time, dan Activity-Based Costing*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Qodariyah, Lailatul. 2006. Analisis Biaya Bersama Guna Menentukan Harga Pokok Produk Utama dan Produk Sampingan pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) PG. Ngadiredjo Kediri, *Skripsi*, Management. Other thesis, University of Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/13136>. Tanggal akses 07 Oktober 2013. Hal 1.
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen. Edisi ketiga*. Star Gate Publisher. Duri, Riau.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya. Edisi pertama*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Warindrani, Armila Krisna. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Graha Ilmu, Semarang.
- Yasinta, Putu Yesi, Made Nuridja, Anjuman Zuhri. 2012. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Perlakuan Produk Sampingan pada UD. Sari Nadi Singaraja Tahun 2012. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1278>. Tanggal akses 07 Oktober 2013. Hal.1.

